

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas di Lembaga Pendidikan Islam

Amalia Siti Salafiah, Deuis Istikomah, Eva Nurjanah, Evi Sri Ropikoh, Siti Nuru A'ini

Email: amaliasitisalafiah453@gmail.com, deuisistikomah7@gmail.com, eva57287@gmail.com, srievirofikoh@gmail.com, sitinurulaini325@gmail.com

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Abstract

This article explores the protocols involved in doing classroom action research within Islamic educational institutions. It focuses on the specific procedures that are followed when conducting research at such institutions, particularly those of an Islamic nature. Classroom Action Research (CAR) refers to a research endeavor conducted within the classroom setting, aimed at addressing educational challenges encountered by instructors, enhancing the quality of instruction, and improving learning results. Additionally, CAR serves as a platform for experimenting with innovative teaching approaches, with the ultimate goal of enhancing the overall quality of education and learning outcomes. Islamic education strategies encompass certain methodologies employed by educators during classroom instruction. The present study used a literature review methodology. The literature review is an outcome of systematically examining a range of conceptual information, qualitative and quantitative data derived from previously published scientific works.

Keywords: Research Procedures, Classroom Action Research, Islamic Education Institutions

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang prosedur penelitian tindakan kelas di lembaga pendidikan Islam di mana dalam melakukan penelitian kelas di lembaga, terutama lembaga pendidikan Islam memiliki prosedurnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Sedangkan teknik pendidikan Islam adalah langkah-langkah konkret pada waktu seorang pendidik melakukan pengajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya.

Kata Kunci: Prosedur Penelitian, Penelitian Tindakan Kelas, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan dan pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik oleh peneliti yang bertujuan guna meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur yaitu: perencanaan atau merancang, melaksanakan proses kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif, dan yang terakhir evaluasi (Zainal, A, 2009).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan dalam penelitian yang dilakukan di dalam kelas dilaksanakan guna memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru, mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran selain itu juga memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas memiliki manfaat yaitu: 1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan, antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah, 2. Mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran 3. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru, 4. Mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal tersebut memperkuat dan mempunyai hubungan yang erat dengan pembelajaran bagi kebutuhan siswa, 5. Mampu memupuk dan meningkatkan kenyamanan, kegairahan, keterlibatan, ketertarikan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru. Maka dengan hal tersebut, hasil belajar siswa bisa ditingkatkan, 6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Prosedur pertama yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan PTK yaitu mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Masalah yang dapat terjadi dalam PTK adalah masalah yang mempunyai nilai, yang bukan masalah yang terjadi dalam waktu singkat dan memungkinkan diperolehnya model tindakan yang sangat efektif untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah tersebut. Masalah adalah sebagai kesenjangan antara teori dan fakta yang dirasakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang memungkinkan untuk dicarikan pilihan lainnya untuk pemecahannya melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik. Permasalahan yang dapat terjadi dalam PTK yaitu: 1. Metode pembelajaran, mungkin mengganti dan merubah metode tradisional dengan metode penemuan, 2. Strategi belajar, menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran daripada satu gaya dalam belajar mengajar, 3. Prosedur evaluasi,

misalnya meningkatkan metode dalam penilaian kontinyu/otentik, 4. Penanaman atau perubahan sikap dan nilai, mungkin mendorong timbulnya sikap yang lebih positif terhadap beberapa aspek kehidupan, 5. Pengembangan profesional guru misalnya meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan metode mengajar yang lebih mengikuti perkembangan jaman, mengembangkan kemampuan analisis, atau meningkatkan kesadaran diri, 6. Pengelolaan dan kontrol, pengenalan terhadap pada teknik modifikasi perilaku, 7. Administrasi, menambah efisiensi aspek tertentu dari administrasi sekolah.

Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani merupakan "sebagai proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan alam sekitar melalui interaksi yang dilakukan oleh individu tersebut. (Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani , 1979: 57). Dengan demikian, yang dimaksud lembaga pendidikan Islam yaitu wadah atau lembaga berlangsungnya proses kegiatan pendidikan yang dilakukan guna mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dan perubahan yang dimaksud tentu didasari oleh nilai-nilai Islami. Berbicara tentang lembaga-lembaga pendidikan Islam, memang memiliki berbagai jenis dan bentuknya. Secara garis besar ada tiga macam bentuk lembaga pendidikan Islam, yaitu: lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan non formal.

Metode pendidikan Islam merupakan suatu prosedur atau bagian umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan dilandaskan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan Islam merupakan langkah-langkah konkret pada waktu seorang pendidik melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi teknik adalah penjelasa dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari asumsi-asumsi dasar dari pendekatan materi Islam.

Metode penelitian pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata metode penelitian dan pendidikan Islam. Metode penelitian pendidikan Islam merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi dari al-Qur'an, al-Hadits serta pendapat para ulama dan pakar pendidikan Islam sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Mengetahui ruang lingkup, model dan jenis, dan kriteria penelitian pendidikan Islam menjadi tuntutan untuk membuat suatu penelitian pendidikan Islam yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Penelitian kajian pustaka merupakan hasil analisa berbagai informasi yang bermakna sesuai konsep serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (review of research) (Mulyadi, 2012). Pada penelitian kajian pustaka ini digunakan

jurnal nasional yang telah diringkas dan dianalisa. Penelitian kajian pustaka ini dilakukan pada Juni hingga Juli 2023.

Penelitian kajian pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi kendala atau masalah, lalu mengumpulkan pustaka serta melakukan penyaringan pustaka yang dihasilkan, kemudian data yang diperoleh akan disajikan pada bentuk tabulasi data serta dianalisa. Identifikasi kendala dan masalah dilakukan dengan mengumpulkan kemudian mengkaji aneka macam pustaka yang berkaitan menggunakan gagasan awal serta melihat permasalahan yang muncul berasal dari pustaka tersebut. Penyusunan penelitian kajian pustaka ini menggunakan setidaknya 10 jurnal berasal dari jurnal nasional. Pengumpulan pustaka dilakukan dengan memakai mesin pencari Google Scholar. Berdasarkan yang akan terjadi pencarian pustaka, lalu penulis membaca satu persatu judul pustaka yang dihasilkan melalui mesin pencari. Bila judul pustaka sesuai dengan tujuan penelitian kajian pustaka ini, maka penulis akan membaca tak berbentuk. Melalui hasil pemilihan pustaka, dihasilkan data kualitatif guna mendukung konsep serta teori yang didiskusikan dalam penelitian kajian pustaka ini. Data kualitatif yang diperoleh bisa digunakan untuk mendukung dan mengungkapkan teori dan divisualisasikan dalam bentuk tabulasi data pustaka guna pengkajian lebih lanjut, apakah pustaka akan dipakai atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Penelitian

Menurut Moeleong (2015) prosedur penelitian memiliki empat tahap diantaranya yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Pada tahap pra lapangan terdiri atas studi literatur, merumuskan masalah, mempersiapkan instrumen, dan menguji instrumen. Pada tahap pelaksanaan lapangan yaitu pelaksanaan tes dan pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan observasi maupun wawancara. Pada tahap analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil dari observasi maupun wawancara tersebut. Tahap penulisan laporan dilakukan dengan membuat laporan hasil dari penelitian yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil data yang diperoleh.

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan ini harus sesuai dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. Secara singkat, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan. Tahap perencanaan yaitu tahap di mana sebuah penelitian dipersiapkan yaitu semua hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan pada tahap ini. Misalnya, pemilihan judul dan hipotesis. Tahap pelaksanaan merupakan sebuah tahap di mana sebuah penelitian sudah dilaksanakan. Pengumpulan

data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Tahap penulisan merupakan tahap di mana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan.

Selain langkah-langkah di atas, ada juga prosedur penelitian yang harus diikuti. 1. Menemukan masalah Setiap penelitian harus memiliki masalah yang perlu dipecahkan. Merumuskan masalah penelitian merupakan tugas yang sulit, bahkan bagi peneliti yang berpengalaman. Penelitian diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Tujuan dari pemilihan dan perumusan masalah adalah untuk: a. mencari sesuatu dalam konteks akademik seseorang, b. memenuhi rasa ingin tahu seseorang tentang hal-hal baru, c. menjadi dasar untuk memecahkan beberapa penelitian sebelumnya atau menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, d. memenuhi kebutuhan sosial, e. menyediakan sesuatu yang berguna. 2. Studi literatur Survei terhadap data yang sudah ada dapat dilakukan setelah masalah penelitian dipilih atau sebelum masalah dipilih. Jika studi literatur dilakukan sebelum pemilihan masalah, maka membaca dan mengutip informasi dari literatur adalah salah satu cara untuk mendapatkan ide tentang masalah apa yang paling terkini untuk dirumuskan dalam penelitian. Ada dua teknik dalam studi literatur, yaitu membaca dan mengutip informasi. Sumber bacaan bisa berupa buku teks, jurnal ilmiah, atau artikel. 3. Hipotesis Setelah menelaah hasil-hasil penelitian dari peneliti terdahulu melalui studi literatur, peneliti telah memilih dan merumuskan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Selanjutnya, peneliti merumuskan hipotesis untuk diuji. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran yang ada, berdasarkan fenomena yang diketahui dan menjadi dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. 4. Mengidentifikasi dan mengatur alat bantu Alat bantu penelitian adalah sarana bagi penulis kreatif untuk mengumpulkan data. Kualitas alat bantu akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Alat bantu sebagai sarana pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana kenyataannya.

Langkah memilih pendekatan ini sebenarnya bisa lebih tepat ditempatkan setelah peneliti menentukan dengan jelas variabel penelitian. Memilih pendekatan yang sesuai merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Untuk menentukan pendekatan penelitian, maka kita terlebih dahulu harus mengetahui beberapa jenis pendekatan, kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Pendekatan suatu penelitian ditentukan berdasarkan jenis penelitian apa yang kita lakukan. Guna menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah). Mengumpulkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menyusun laporan-laporan penelitian menjadi salah satu bagian penting dalam penelitian. Hal ini menjadi mutlak karena melalui laporan ini, ilmuwan lain dan masyarakat dapat memahami, menilai atau mungkin menyempurnakan hasil penelitian melalui

penelitian lanjutan. Laporan penelitian agar dapat dipahami pembaca, penulisannya harus memperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu. Penulisan laporan ilmiah berbeda dengan aturan-aturan jika Anda menulis novel atau cerita sejarah. Persyaratan tersebut seperti penggunaan bahasa yang komunikatif, mengetahui untuk siapa laporan tersebut dibuat dan ditujukan, menggambarkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, serta adanya kejelasan dan kemampuan meyakinkan para pembacanya.

2. *Penelitian tindakan kelas*

Para ahli penelitian pendidikan banyak menaruh perhatian pada PTK akhir-akhir ini. Jenis penelitian ini banyak menekankan pada PTK. Jenis penelitian ini mampu memberikan cara dan praktik baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan mengamati siswa. Pendidik harus mendapatkan pengarahan yang profesional untuk mengatur dan menyelenggarakan pelaksanaan kegiatan pengajaran yang profesional dan melaporkan hasil penelitian pendidikan secara baik, khususnya hasil penelitian tindakan kelas, sebagaimana dimaksud dalam hal ini. dari pelajaran. PTK terdiri dari penelitian, aktivisme dan pengajaran. Penelitian adalah kegiatan di mana subjek dipelajari dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berkontribusi untuk meningkatkan kualitas subjek dan untuk membangkitkan minat dan kepentingan peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Kunandari (2008), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang ditujukan untuk tujuan perbaikan. atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan fungsi siklus tertentu. Untuk melihat praktik pembelajarannya sendiri atau dengan guru lain, ia dapat melakukan survei dengan siswa tentang aspek-aspek interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Mata kuliah ini melatih berpikir kritis dan sistematis berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. PTK mampu meningkatkan proses dan produk pembelajaran.

Penelitian aktivitas kelas tidak membebani pekerjaan kelas dalam kehidupan sehari-hari, jika dilakukan bersama-sama untuk memperbaiki proses pembelajaran tidak akan mempengaruhi mata pelajaran. Oleh karena itu, pendidik tidak perlu takut akan terganggu dalam mencapai tujuan kurikulum setelah menyelesaikan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini karena kegiatan tersebut dilakukan sendiri-sendiri di dalam kelasnya sendiri dan siswa sendiri dilibatkan melalui kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan direfleksikan. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis atas kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan selama ini, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik di dalam kelas tempatnya dipraktikkan. Jika ada teori yang tidak sesuai dengan kondisi kelas. PTK

memungkinkan pendidik mengadaptasi teori lain demi proses dan/atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional. PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya terlihat, nyata dan terinternalisasi, yang menimbulkan pertanyaan apakah praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini efektif. Jika analisis ini menyimpulkan bahwa praktik pembelajaran tertentu seperti:

Pemberian pekerjaan rumah siswa di kelas tidak membuat siswa berpikir, sebaliknya tindakan tertentu dapat dibingkai sementara oleh prosedur PTK untuk memperbaiki keadaan. PTK mengacu pada permasalahan praktik pembelajaran sehari-hari guru. Misalnya, jika seorang guru memiliki masalah dengan minat baca siswa yang rendah, dan guru itu sangat menghambat minat baca siswa, kondisi itu sangat menghambat pencapaian tujuan kurikulum. Penelitian tindakan dapat digunakan untuk menguji berbagai kegiatan di dalam kelas dalam bentuk program pembelajaran khusus, mis. B. Coba cerita lokal, gunakan buku dengan cerita lucu, dll.

Dengan bantuan program pembelajaran yang dirancang seperti PTK, guru akhirnya dapat mengatasi masalah rendahnya minat baca siswanya. Sebaliknya, jika siswa sangat tertarik membaca tetapi tidak mengetahui cara menggunakan bahan bacaan dengan benar, guru juga dapat melakukan PTK untuk mencari dan memilih sasaran yang tepat atas kesalahan siswa dalam menggunakan bacaan yang kurang efektif. Siklus dalam penelitian tindakan dimulai dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actions*), pengamatan dan evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) dan refleksi (*reflection*), dsb. sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. dicapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian tindakan kelas dibutuhkan sebagai solusi dari permasalahan yang dialami guru. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pengamatan dan tindakan dari adanya peristiwa yang terindikasi sebagai masalah dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan karya tulis ilmiah yang mempresentasikan hasil tindakan yang dilakukan berdasarkan aturan metodologi untuk memperoleh data dan informasi dilapangan (Arikunto, S, 2014). Pendapat lain menjelaskan bahwa PTK merupakan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas mengajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memberikan solusi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Sanjaya, W 2010).

Penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan dan tindakan terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan prosedur penelitian meliputi: merancang, melaksanakan kegiatan secara kolaboratif, dan mengevaluasi (Zainal, A 2009). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru melalui tindakan sebagai solusi dari masalah dalam pembelajaran melalui penelitian, pengamatan, dan laporan sebagai metodologi jenis penelitian. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui cara tertentu. PTK mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain.

PTK merupakan penelitian kualitatif, meskipun data yang diperoleh dapat berupa materi kuantitatif. Beberapa fitur PTK yang dapat diakses melalui pakguruonline adalah: 1. Bersifat siklis, artinya PTK tampil siklis (merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksi) sebagai standar praktik penelitian. 2. Secara alami, yaitu PTK harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu (misalnya 2-3 bulan) untuk terus mendapatkan informasi yang diperlukan, dan tidak sekaligus setelah pelaksanaan. 3. Sangat spesifik dan karena itu tidak memerlukan generalisasi untuk memenangkan argumen. Hasilnya tidak boleh digeneralisasi, meskipun bisa diterapkan oleh orang dan tempat lain dalam konteks yang sama. 4. Partisipatif dalam arti bahwa guru adalah peneliti sekaligus fasilitator perubahan dan tujuan yang ingin diubah. Artinya, guru memiliki peran ganda sebagai peneliti dan yang diteliti. 5. Bersifat afektif (tidak etis), artinya PTK melihat pembelajaran dari sudut pandang internal, tidak jauh dari mata pelajaran; bukan dari sudut pandang orang luar yang jauh dari subjek penyelidikan. 6. Bersifat kolaboratif atau kolaboratif, yaitu dalam pelaksanaan PTK selalu ada kerjasama atau kerjasama antara peneliti (pengajar) dan pihak lain demi legitimasi dan tercapainya tujuan penelitian. 7. Bersifat kasuistik, artinya PTK bekerja pada kasus pembelajaran tertentu atau khusus yang nyata dan dapat diakses oleh guru; untuk bekerja pada masalah besar. 8. Penggunaan konteks alami kelas, yaitu kelas sebagai tempat pelaksanaan PTK tidak perlu dimanipulasi atau dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tujuan penelitian. 9. Mengutamakan kecukupan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian daripada keterwakilan kuantitatif sampel (jumlah perwakilan). Oleh karena itu, PTK hanya mensyaratkan penggunaan statistik yang sederhana dan tidak rumit. 10. Dimaksudkan untuk mengubah realitas dan meningkatkan pembelajaran serta memenuhi harapan, bukan dimaksudkan untuk berteori dan menguji hipotesis.

Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tuntutan terhadap layanan pendidikan harus dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan ini merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan untuk memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas. (Niff 1992) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan pembelajaran dan hasil belajar. Kata perbaikan disini terkait dengan proses pembelajaran. Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan alternatif untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian diuji cobakan setelah itu dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik.

Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional tenaga kependidikan dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan penyerta yang juga dicapai sekaligus dalam kegiatan pendidikan itu. Tujuan penyerta yang dapat dicapai ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan dan penelitian layanan pembelajaran. Dengan demikian akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat diaplikasikan.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Secara keseluruhan semua penelitian berupaya untuk memecahkan suatu problema. Dilihat dari segi problem yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu bahwa problem yang diangkat sehari-hari yang dihadapi oleh guru di kelas. Penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional. Jika pendidik merasa bahwa apa yang dia praktikkan sehari-hari di kelas tidak bermasalah.

Penelitian tindakan kelas tidak diperlukan melihat sendiri apa yang telah dilakukannya selama mengajar di kelas. Dapat terjadi guru telah berbuat kekeliruan selama bertahun-tahun dalam proses belajar mengajar namun tidak diketahui. Oleh sebab itu guru meminta bantuan orang lain untuk melihat apa yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelasnya. Dalam konteks seperti itu seorang guru dan guru lain/kepala sekolah dapat bersama berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan di kelas. Dengan demikian guru beserta temannya dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif.

Jika seorang guru bersedia melakukan Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru lain, banyak manfaat dalam meningkatkan kariernya. Karya tulis ilmiah semakin diperlukan oleh guru dimasa depan. Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif akan mampu menawarkan peluang yang luas terbadap terciptanya karya tulis sambil mengajar para pakar yang lebih berbobot.

3. Lembaga Pendidikan Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata institusi adalah badan (organisasi) yang misinya adalah penelitian atau bisnis. (Tim Penyusun KBBI, 1999: 579-580). Menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaeban, pendidikan Islam didefinisikan sebagai “proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi atau sosialnya dan lingkungan alam melalui interaksi individu tersebut”. (Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani, 1979: 57). Lembaga pendidikan Islam dengan demikian berarti lembaga atau tempat berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dan

perubahan ini tentunya dilandasi oleh nilai-nilai keislaman. Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang dijadikan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada banyak peserta didik dan berlandaskan pada pandangan dan nilai-nilai keislaman dalam segala aktivitasnya. Akan tetapi, sebagai lembaga yang bercirikan Islam, lembaga pendidikan Islam juga harus memperhatikan pengetahuan umum agar tidak tertinggal dari lembaga pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang ideal adalah yang dapat mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu keislaman serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pemangku kepentingan pendidikan.

Dalam situasi saat ini, pendidikan Islam berada pada posisi determinisme dan realisme sejarah, dalam artian sisi lain umat Islam berada pada romantisme sejarah, karena mereka bangga memiliki pemikir dan ulama yang hebat dan sangat mempengaruhi perkembangan di dunia peradaban dan ilmu pengetahuan dan transfer ke warisan Yunani. Namun di sisi lain, mereka menghadapi realita bahwa pendidikan Islam tidak berdaya menghadapi realitas masyarakat industri dan teknologi modern. Di Indonesia, sebagai negara mayoritas muslim, lembaga pendidikan Islam berperan sangat penting dalam membangun sumber daya manusia dan karakter agar masyarakat yang muncul mencerminkan masyarakat Islam. Dengan demikian, Islam benar-benar rahmatana lil'aalami. Namun demikian, pendidikan Islam terus menghadapi persoalan yang kompleks mulai dari perspektif konseptual-teoritis hingga persoalan fungsional-praktis. Permasalahan tersebut membuat lembaga pendidikan Islam tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga pendidikan Islam tampil sebagai pendidikan "kelas dua". Maka tidak heran jika banyak generasi muslim yang justru belajar di lembaga non muslim.

Mendekati abad ke-21, model lembaga pendidikan di Indonesia hanya mengenal tiga model lembaga pendidikan, yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah (umum) (Azhari dan Saleh, 1989). Pesantren adalah sekolah Islam tradisional dengan masjid, kyai, santri dan pengajaran kitab kuning (Abdalla, 2006; Hayati, 2011). Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menghasilkan ahli-ahli agama (Steenbrink, 1986). Di lembaga ini, umat Islam Indonesia merasakan ajaran dasar Islam, terutama dalam hal kehidupan dan praktik keagamaan. Ini adalah fitur yang terkenal bahwa pesantren memiliki budaya yang khas. Cara mengajar yang unik. Kyai yang biasanya adalah para pendiri pondok pesantren memberikan layanan pendidikan secara kolektif atau bandongan (belajar bersama) dan secara individual atau sorogan (belajar perseorangan) (Sulhan, 2015). Madrasah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keagamaan dan umum di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia (Zuhdi, 2012). Lembaga madrasah tidak dapat digantikan oleh lembaga lain karena madrasah memiliki visi, misi, dan karakteristik yang sangat spesifik baik di masyarakat maupun di lembaganya sendiri (Fitri dan Hatta, 2013). Dalam 20 tahun terakhir, banyak petani yang mengadopsi sistem madrasah dan menambahkan mata pelajaran umum ke dalam sistem pendidikan mereka. Sistem induk diperkenalkan untuk

menjembatani kesenjangan antara petani dan sekolah, yang kemudian menimbulkan dualisme dalam sistem pendidikan nasional. Sekolah (umum) adalah lembaga pendidikan di Indonesia peninggalan penjajah Belanda yang mengajarkan ilmu-ilmu umum, yaitu ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora. Islam menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari tanah, kemudian menjadi nutfah, alaqah dan mudgah, sehingga akhirnya menjadi makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Allah SWT menciptakan manusia sebagai ahsanu taqwim, yaitu untuk menciptakan dan mengabdikan alam beserta isinya dengan sebaik-baiknya kepada manusia agar manusia dapat memelihara, menguasai dan melanjutkan kelangsungan hidup di alam semesta ini (Sada, 2016).

Lembaga pendidikan Islam juga dapat digolongkan sebagai lembaga industri yang mulia karena memiliki keuntungan sekaligus misi sosial. Misi keuntungan, yaitu Pencapaian laba, dapat tercapai bila efisiensi dan efektifitas keuangan tercapai sehingga pengembaliannya lebih besar dari biaya operasional. Pada saat yang sama, tujuan dari misi sosial adalah untuk menularkan dan menanamkan nilai-nilai luhur (Muhaimin, Suti'ah dan L.P, 2009; Rifa'i, 2012). Peran lembaga pendidikan Islam adalah sebagai pelaksana pendidikan Islam. Dengan demikian, misi lembaga pendidikan Islam harus sejalan dengan misi pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beradab, yaitu manusia yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap Tuhannya, dirinya sendiri dan lingkungannya (Khadijah, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian pendidikan Islam memiliki empat tahap diantaranya yaitu pra lapangan, pengerjaan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan. Pada tahap pra lapangan terdiri atas studi literatur, merumuskan masalah, mempersiapkan instrumen, dan menguji instrumen. Pada tahap pengerjaan lapangan yaitu pelaksanaan tes dan pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan observasi maupun wawancara. Pada tahap analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil dari observasi maupun wawancara tersebut. Tahap penulisan laporan dilakukan dengan membuat laporan hasil dari penelitian yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil data yang diperoleh. Adapun PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Kemudian yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian perubahan yang dimaksud tentu dilandasi dengan nilai-nilai Islami. Lembaga pendidikan Islam merupakan

lembaga yang digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah peserta didik dan mendasarkan segenap kegiatannya atas pandangan dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawi, Akmal. (2017). " Tantangan Lembaga Pendidikan Islam". *Tadrib*. 3(1), 144-161
- Mualimin. (2017). "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1), 99-116
- Rahman,D., & Akbar, R. (2021). "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Nazzama Journal Of Management Education*. 1(1), 76-89
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Tsanawiyah Darul Hikmah Medan." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. 8(1), 121-128
- Yunita, M.A (2019). "Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Adaptif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Dalam Menyelesaikan Permasalahan Geometri". *Respositor.upi.edu*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widayati, Ani. (2008). "Penelitian Tindakan Kelas". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 6(1), 87 - 93